

DUKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP PERENCANAAN REHABILITASI HUTAN DI WILAYAH KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN (KPH) KULAWI DI DESA WAWUJAI KECAMATAN MARAWOLA BARAT KABUPATEN SIGI PROVINSI SULAWESI TENGAH

Kristianto Palumpun¹, Sudirman Dg Massiri², Anwar², Arman Maiwa²

Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako
Jl. Soekarno-Hatta Km. 9 Palu, Sulawesi Tengah 94118

¹Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako
email :kristianto.talumpun@gmail.com

²Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

Abstract

In planning forest rehabilitation, support is needed so that the process of implementing forest rehabilitation can run well, rehabilitation of forests and land RHL has a major influence on the condition of the surrounding area because the purpose of forest and land rehabilitation is to improve, restore and restore the condition of damaged forests so that they can function with both as a regulator of water governance. The purpose of this study is to describe the forest rehabilitation planning process, and find out community support in forest rehabilitation planning. This research was conducted for 2 months from August to September 2019 in Wawujai Village, Marawola Barat District, Sigi Regency, Central Sulawesi Province. The method in this Paeneltian uses descriptive research methods using primary data and secondary data as the type and source of data, at the data collection stage the data collection techniques used were interviews with 100 respondents of household heads who deliberately chose Purposive Sampling. From the results of the study found the characteristics of respondents consisted of education, employment, income for the rehabilitation plan of the forest area to be rehabilitated covering 50 hectares, 80 percent of respondents were supported and 20 respondents did not support forest rehabilitation planning.

Keywords :*Community support, planning, forest rehabilitation*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rehabilitasi hutan yang melalui dukungan masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam pembangunan kehutanan, yang antara lain adalah dengan program-program pemberdayaan masyarakat salah satu contohnya adalah dengan pembuatan persemaian, agar masyarakat dalam pembibitan tidak akan lagi kekurangan bibit, karena didalam persemaian permanen mencakup pembibitan, perawatan pada bibit pohon. Oleh sebab itu kegiatan rehabilitasi hutan diindonesia merupakan salah satu upaya memotivasi tumbuhnya kesadaran dan perhatian seluruh komponen masyarakat untuk mewujudkan perbaikan lingkungan agar fungsi sumber daya hutan dapat berkembang secara baik. Aris Sudomo (2011).

Rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kondisi daerah disekitarnya apalagi jika dilihat

penggunaan lahan yang dilakukan oleh masyarakat fungsi dari rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) adalah berusaha memperbaiki, memulihkan kembali serta meningkatkan kondisi lahan yang rusak agar bisa berfungsi dengan baik sebagai media pengatur tata air, maupun sebagai unsur perlindungan alam serta lingkungannya, Maksom (2005).

Pada mata pencarian dari sekitar 10-20 juta masyarakat Desa hutan ternyata memiliki tingkat ketergantungan tinggi terhadap sumberdaya hutan juga terkena dampak dari degradasi tersebut *Sunderlin et al. (2000)*.

Tingkat dukungan masyarakat merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan perencanaan rehabilitasi hutan dan lahan (RHL).Rendahnya pendidikan masyarakat dan rendahnya pendapatan masyarakat menjadi salah satu penyebab kurangnya pemahaman masyarakat seberapa penting fungsi dan kegunaan hutan serta tidak memiliki pendapatan yang tidak menentu membuat masyarakat sekitar

hutan dengan terus menerus menggunakan hutan sebagai mata pencarian mereka dikarenakan tidak adanya mata pencaharian yang lain. Pudjianto Kuart, (2009).

Laju kerusakan hutan dan lahan di Desa Wawujai kecamatan marawola barat provinsi sulawesi tengah tergolong kritis. Menurut hasil data dan peta tingkat kekritisn lahan kesatuan pengelolaan hutan (KPH) Kulawi. Yang masuk pada kawasan kesatuan pengelolaan hutan (KPH) adalah seluas 461.71 ha luas lahan kritis pada Desa Wawujai kecamatan marawola barat kabupaten sigi provinsi sulawesi tengah. Kesesuaian lokasi penelitian yang berada di Desa Wawujai kecamatan marawola barat kabupaten sigi provinsi sulawesi tengah mengacu pada rencana pengelolaan hutan jangka panjang (RPHJP) Kulawi yang merupakan dasar dalam perencanaan rehabilitasi hutan, dikarenakan data didalamnya sudah mengarah pada gambaran lokasi penelitian yang berupa kondisi tutupan lahan, dan kekritisn lahan sehingga peneliti tidak perlu lagi sampai harus menganalisa lagi jenis tanah, tutupan dan kekritisn lahan. Tinggal menyamakan data yang ada dilapangan dan data yang sudah tersedia sehingga perencanaan rehabilitasi hutan di Desa Wawujai kecamatan marawola barat provinsi sulawesih tengah bisa tersusun dengan baik. Dalam perencanaan rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) di Desa Wawujai kecamatan marawola barat kabupaten sigi provinsi sulawesi tengah, perlu diadakan rencana rehabilitasi hutan dan lahan (RHL). Dikarenakan kondisi hutan yang ada didesa tersebut sudah dijadikan perkebunan dan bahkan masyarakat ada yang membiarkan lahannya begitu saja, tanpa mengelolanya lagi yang masuk dalam kawasan hutan produksi terbatas (HPT).dan maka dari itu perlu adanya perencanaan rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) sebagai tujuan utamanya adalah memperbaiki, memulihkan kembali kondisi lahan yang rusak agar bisa berfungsi secara baik, dengan penanaman tanam hutan berkayu dan jenis tanaman budidaya tahunan berkayu. Penulis juga tidak bisa menentukan jenis tanaman apa dengan pendapatnya sendiri maka perlu diakan wawancara dengan masyarakat apaka mereka mendukung atau tidak mendukung jika lahannya akan ditanamn tanaman hutan berkayu dan jenis tanaman budidaya tahunan berkayu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka masalah yang dapat di jelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana dukungan masyarakat dalam perencanaan rehabilitasi hutan, serta jenis tanaman apa yang diminati masyarakat di Desa Wawujai. Bagaimana rencana rehabilitasi hutan dan karakteristik responden di Desa Wawujai.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses perencanaan rehabilitasi hutan, serta mengetahui dukungan masyarakat dalam perencanaan rehabilitasi hutan. Di Desa WawujaiKecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesih Tengah

Kegunaan dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah serta instansi terkaid dalam perencanaan rehabilitasi hutan dikawsan hutan produksi terbatas di wilayah kesatuan pengelolaan hutan (KPH) kulawi, Desa Wawujai, kecamatan marawola barat, kabupaten sigi, provinsi, sulawesi. tengah.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan selama 2 (Dua) bulan yaitu dari bulan Agustus 2019 sampai September 2019, bertempat di kawasan hutan produksi terbatas (HPT) Desa Wawujai kecamatan marawola barat kabupaten sigi provinsi Sulawesi tengah.

Bahan dan Alat

Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran pedoman wawancara yang digunakan dalam kegiatan wawancara.

Adapun alat yang digunakan antara lain adalah drone sebagai pengambilan gambar di lokasi penelitian, kamera sebagai media dokumentasi selama proses pelaksanaan penelitian, alat tulis menulis antara lain adalah buku, dan pulpen untuk mencatat data atau informasi dari wawancara yang dilakukan.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu menggambarkan proses penyusunan perencanaan rehabilitasi hutan dan dukungan masyarakat dalam perencanaan rehabilitasi hutan.

Jenis dan Sumber Data

Pada tahap ini pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder.

Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu tahap penyusunan perencanaan rehabilitasi hutan, keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan rehabilitasi hutan dan respon masyarakat dalam perencanaan rehabilitasi hutan.

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai penunjang pada data primer, yang terdiri dari keadaan umum lokasi penelitian, rencana pengelolaan hutan jangka panjang (RPHJP) kph Kulawi yang didalamnya terdapat jenis tanah, penutupan lahan, dan penggunaan lahan, pada peta kawasan hutan produksi terbatas (HPT), yang diperoleh dari instansi unit pelaksanaan teknis (UPT) lesatuan pengelolaan hutan (KPH) Kulawi.

Metode Pengumpulan Data

Tahapan Penyusunan Perencanaan Rehabilitasi Hutan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan di Desa Wawujai lebih mengandalkan data pada lapangan yang langsung dari informan. Jadi dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan memberikan kusioner, dalam pengumpulan data dengan menggunakan kusioner, responden dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Menurut sugiono 2017), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pada pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah sampel yang telah dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentuka oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang sesuai. Adapun kriteria responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Kepala Desa, sekretaris Desa, kepala adat dusun 1 dan 2, kepala dusun 1 dan 2, dan tokoh masyarakat. Masyarakat yang kebunnya masuk lokasi perencanaan rehabilitasi hutan dengan kriteria membuka lahan untuk dijadikan perkebunan akan tetapi tidak dikelola lagi dan dibiarkan begitu saja. adalah 4 respoden berdasarkan informasi yang didapatkan langsung oleh kepala Desa melalui pengamatan gambar yang di ambil melalui drone. Masyarakat umum Desa Wawujai 90 Responden. Kepala seksi perencanaan dan pemanfaatan hutan, kesatuan pengelolaan hutan (kph) kulawi yang bisa memberikan informasi mengenai perencanan rehabilitasi hutan di Desa wawujai. 1 responden.

Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan rehabilitasi hutan.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Wawujai jumlah responden yang diwawancarai menggunakan metode snowbal sampling berjumlah 100 orang atau sekitar 95% dari jumlah dusun 1, 2 dan 3 yaitu 134 kk yang menetap di Desa Wawujai. Dikarenakan lokasi perencanaan rehabilitasi hutan berada di dusun 1 dan dusun 2 maka peneliti akan melakukan pengambilan sampel responden didusun 1 dan dusun 2, dimaksudkan agar data yang didapatkan tepat sasaran.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = tingkat kepercayaan yang diinginkan yaitu 95% (0,05)

$$n = \frac{134}{1 + 134(0,05)^2}$$

$$= \frac{134}{1 + 134(0,0025)^2}$$

$$= \frac{134}{1 + 0,335}$$

$$= \frac{134}{1,355}$$

= 100,37 dibulatkan menjadi 100 responden

Jadi, sampel dalam penelitian berjumlah 100 responden.

Respon responden terhadap proses perencanaan rehabilitasi hutan. Pada tahapan ini respon yang akan di dipatkan adalah dalam bentuk balasan jawaban yang telah diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan kusioner mengenai perencanaaan rehabilitasi hutan.

Analisis Data

Proses analisa deskriptif adalah proses mengatur dan menyusun data sehingga seluruhnya menjadi satu data yang terkumpul. Data yang terkumpul tersebut terdiri dari catatan lapangan foto, dokumentasi terkait lainnya, artikel, jurnal dan sebagainya.

Setelah data dari lapangan yang berupa kusioner yang berupa pertanyaan yang telah disusun pada pelaksanaan rehabilitasi hutan, yang terkumpul dengan menggunakan metode

pengumpulan di atas yang dilakukan dengan wawancara, maka data selanjutnya akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu teknik yang menggambarkan dan memberikan pendapat arti data-data yang telah terkumpul, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut Nazir (2003), analisis deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pendidikan

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir.

Pendidikan Terakhir	N	Persentase (%)
Tidak Sekolah	61	61
SD	28	28
SMP	6	6
SMA	4	4
S1	1	1
Total	100	100

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa keadaan pendidikan responden di sekitar wilayah penelitian umumnya didominasi oleh tidak bersekolah ataupun tidak lulus sekolah dasar (sd). Pada pendidikan yang seperti ini tentunya akan sangat-sangat berpengaruh langsung terhadap kegiatan pembukaan lahan oleh masyarakat. Di mana masyarakat yang cenderung untuk melakukan pembukaan lahan dan tidak mengetahui dampak apa yang akan dirasakan jika melakukan pembukaan lahan. Menurut Tumanan (2009), menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi memiliki cara berfikir dan kesadaran yang lebih akan pentingnya perubahan dalam kehidupan.

Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi responden menurut jenis pekerjaan.

No.	pekerjaan	N	%
1.	Petani	98	98
2.	Pendeta	1	1
3.	Kepala Dusun	1	1
Total		100	100.0

Dari tabel di atas di jelaskan bahwa jenis pekerjaan atau mata pencaharian para responden di Desa Wawujai masih didominasi oleh petani dengan jumlah responden adalah 98, dan jenis pekerjaan dengan jumlah responden 1 adalah pendeta dan 1 responden adalah kepala dusun, Selain itu berdasarkan hasil wawancara dilapangan terhadap responden terdapat jenis pula nafkah yang memiliki dua pola pekerjaan dalam artian setiap responden selain memiliki perkerjaan utama dalam hasil petani dan pendeta, akan tetapi tetap responden juga menjalani pekerjaan lain yang salah satunya adalah tukang pengantar barang-barang atau jasa dari pusat kota ke desa tersebut begitu pula sebaliknya. Yang berupaya menambah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya sehari-hari.

Pendapatan

Tabel 3. Distribusi responden menurut tingkat pendapatan.

No.	Pendapatan	N	%
1.	<500.000	98	98
2.	>2.000.000	2	2
Total		100	100.0

Distribusi responden menurut pendapatan dari tabel bawah diketahui bahwa pada umumnya tingkat pendapatan responden

Paling rendah adalah sebesar Rp 500.000 dan tertinggi Rp 2.000.000 perbulan. Hasil di lapangan memperlihatkan bahwa jumlah pendapatan keluarga bisa dapat berpengaruh terhadap kegiatan pembukaan lahan. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Wawujai pada umumnya mengandalkan mata pencaharian disektor pertanian.berupa coklat, kopi lokal dan padi, Sehingga dapat dikatakan bahwa hal ini

sangat mempengaruhi serta mendorong masyarakat untuk semakin membuka lahannya di kawasan hutan produksi terbatas. Dengan melihat tingkat pendapatan masyarakat, maka sangat perlu bagi kesatuan pengelolaan hutan (KPH) kulawi agar secepatnya melaksanakan perencanaan rehabilitasi hutan dengan tujuan agar bisa membantu masyarakat dalam mengelola lahan perkebun nya agar bisa dimanfaatkan kembali dalam membantu meningkatkan pendapatan.

Rencana Rehabilitasi Hutan

Karakteristik Biofisik

Luas



Gambar 1. Lokasi perencanaan rehabilitasi hutan.

Berdasarkan data dari Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) kulawi, menyatakan bahwa luas lahan yang akan di rehabilitasi seluas 50 Ha. Dari gambar di atas di jelaskan, lokasi ditetapkan berdasarkan hasil pembukaan lahan yang dilakukan oleh masyarakat akan tetapi tidak di kelola lagi.

Tutupan Lahan

Tabel 4. Kondisi tutupan lahan.

Jenis tanah	Penggunaan lahan	Jenis tanaman yang sudah ditanam
Podsolik merah kuning, dan litoso.	Tanah kosong, pertanian lahan kering campur, tanah kosong. dan kebun.	Cengkeh, rica, jagung, dan kakao

Berikut ini kondisi tutupan lahan area rehabilitasi hutan di Desa Wawujai kecamatan marawola barat Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, yang didapatkan dari data rencana pengelolaa hutan jangka panjang (RPHJP) serta wawancara dengan responden: dan pengamatan langsung di lapangan. Dari data rencana pengeloan hutan jangka panjang (RPHJP) kondisi jenis tanah yang ada di Desa

Wawujai kecamatan marawola barat kabupaten sigi provinsi sulawesi tengah yaitu terdapat 2 jenis tanah antara lain tanah jenis podsolik merah kuning, dan litoso. Podsolik merah kuning merupakan tanah yang mempunyai lapisan permukaan berwarna kelabu cerah sampai kekuningan dan kemampuan untuk meloalkan air pada tanah sangat rendah Begun, (2010). Sedangkan untuk jenis tanah litoso merupakan tanah yang umumnya di wilayah dengan bentuk perbukitan, penggungan, dan kemiringan permukaan miring hingga curam Lutfiyana (2017).

Kondisi tutupan lahan yang ada di Desa Wawujai dari data rencana pengeloan hutan jangka panjang (RPHJP) kesatuan pengeloan hutan (KPH) kulawi antara lain, pertanian lahan kering campur merupakan daerah pertanian lahan kering yang kurang subur dan hanya mengandalkan air Endaryanta (2011), pada tanah kosong merupakan lahan yang tidak berhutan, yang salah satu penyebab kerusakan hutan yang sangat cepat yaitu pembukaan lahan yang tidak terkendali oleh masyarakat. Waya (2009), pada penggunaan lahan yang ada di Desa Wawujai menurut data rencana pengeloan hutan jangka panjang (RPHJP) adalah tanah kosong, dan kebun, dan juga dari pengamatan lansung di lapangan dan informasi yang didapatkan dari responden yaitu untuk jenis tanaman yang ditanam dilokasi perencanaan rehabilitasi hutan adalah jenis tanaman cengkeh, rica, jagung, dan kakao.

Dukungan Masyarakat Dalam Perencanaan Rehabilitasi Hutan.

Dukungan Lokasi Rehabilitasi Hutan

Dukungan masyarakat dalam perencanaan rehabilitasi hutan dari hasil wawancara dari responden sebanyak 100 orang, berdasarkan pertimbangan bahwa respoden tersebut sudah tau dan paham mengenai perencanaan rehabilitasi hutan, dan bisa memberikan informasi yang akan dibutuhkan.

Tabel 5. Masyarakat setuju atau tidak dalam perencanaan rehabilitasi hutan.

Rehabilitasi hutan	Dukungan Masyarakat		N	%
	Mendukung	Tidak mendukung		
	80 (80%)	20 (20%)	100	100
Total	80	20	100	100

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa dari 100 responden yang telah diwawancarai berdasarkan data diatas dijelaskan bahwa 80 responden sangat mendukung perencanaan rehabilitasi hutan untuk segera dilakukan, dan 20 responden yang menjawab tidak mendukung dalam perencanaan rehabilitasi hutan ,alasanya ketika dijelaskan oleh peneliti responden sama sekali tidak memahami apa yang dijelaskan oleh peneliti, bahwa responden mendukung perencanaan rehabilitasi hutan, akan tetapi pada pemelihan jenis tanaman responde memberikan respon dengan memilih pemilihan jenis tanaman yang responden inginkan.

Dukungan Pemilihan Jenis Tanaman

Tabel 6. Jenis tanaman hutan berkayu dan tanaman budidaya tahunan Berkayu (MTPS) yang dipilih oleh msyarakat.

Dari tabel atas dijelaskan bahwa pemilihan jenis tanaman hutan berkayu dan tanaman budidaya tahunan berkayu (MTPS). Berdasarkan pilihan responden berjumlah 100 responden, responden yang paling banyak memilih jenis tanaman hutan berkayu dan jenis tanaman tahunan berkayu (MTPS), yaitu jenis kopi arabika, durian montong, jagung, kemiri dan Pala berjumlah 45, dan responden yang paling sedikit memilih yaitu jenis tanaman kemiri, gaharu, dan kopi adalah 10 responden, berarti untuk tanaman yang telah disediakan oleh

Jenis Tanaman	Jenis Responden Yang Memilih
Kemiri +Gaharu+Kopi	10
Kopi+Kemiri+Alpukat	20
Nantu+Gaharu+Kopi Arabika	25
Kopi Arabika+ Durian	45
Montong+Jagung+Kemiri+Pala	45
Jumlah	100

kesatuan pengelolaan hutan (kph) kulawi masih

kurang diminati yaitu 10 responden. sedangkan jenis tanaman yang dipilih sendiri yang paling banyak adalah 45 responden. *Multi purposes trees Species*, (MTPS). Merupakan tanaman yang memiliki fungsi selain kayu, misalnya dapat dimanfaatkan buah atau bagian tanaman lainnya.dan sedangkan tanaman kayuan meruapakan tanaman yang khusus hanya dimanfaatkan kayunya saja. namun akan tetapi jenis tanaman mtps jarang di tebang oleh masyarakat Elva Hafsah (2012).

Jenis Tanaman Yang Disediakan oleh KPH.

Tabel 7. Jenis Tanaman Yang Disediakan oleh KPH.

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa pemilihan jenis tanaman hutan berkayu dan tanaman budidaya tahunan berkayu (MTPS).Berdasarkan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) jenis tanaman yang disediakan adalah Nantu, Gaharu, Kopi, Damar, Kemiri dan Durian lokal/Montong.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan Rehabilitasi Hutan di Desa Wawujai, Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi yakni ditemukan bahwa tahapan yang telah tercapai adalah tahap sosialisasi oleh pihak kesatuan pengelolaan hutan

Jenis Tanaman
Nantu
Gaharu
Kopi
Damar
Kemiri
Durian lokal/Montong
Alpukat

(KPH) kulawi kepada masyarakat Desa Wawujai Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi.

Dalam dukungan masyarakat dalam perencanaan rehabilitasi hutan, 80 responden mendukung perencanaan rehabilitasi hutan agar segera dilaksanakan dan 20 responden tidak mendukung dalam perencanaan rehabilitasi hutan. Pada rencana rehabilitasi hutan untuk luas lahan yang akan direhabilitasi seluas 50 Ha. dengan jenis tanaman yang dipilih oleh masyarakat adalah kemiri, gaharu, kopi, alpukat, nantu, kopi arabika, durian montong, jagung dan pala.

diperlukan dukungan instansi terkait agar turun langsung ke Desa Wawujai agar bisa menjelaskan secara detail mengenai apa manfaat

perencanaan rehabilitasi hutan, dikarenakan ketidaktahuan masyarakat seberapa pentingnya perencanaan rehabilitasi hutan, dan untuk penelitian yang ingin meneruskan penelitian ini agar memperhatikan adat istiadat masyarakat setempat diakarenakan ada beberapa pantangan yang tidak boleh dilanggar jika berada di sekitar masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Sudomo. 2011. Penelitian tingkat partisipasi masyarakat Dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan (studi kasus di desa cisaga, kecamatan cisaga, Kabupaten ciamis, provinsi jawa barat). (ONLINE).
http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sains_teknologi/article/download/834/pdf . [20 Mei 2019].
- Begun, 2010. Analisis unsur hara tanah podzolik merah kuning sebagai rekomendasi pemupukan tanaman kakao umur 0 - 1 tahun. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/lemlit/article/download/380/649>. [29 oktober 2019].
- Endaryanta, 2011. Rancangan bangun mesin pengelolaan limbah pertanian untuk produksi pakan ternak awetan di daerah kering. <https://journal.uny.ac.id/index.php/inotek/article/view/2298/1902>. [29 oktober 2019].
- Elva Hafisah, 2012. Implementasi program kebun bibit rakyat (KBR). (ONLINE). <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JDO/article/viewFile/953/946>. [20 oktober 2019].
- Lutfiyana, 2017. Rancangan bangun alat ukur suhu tanah kelembapan tanah, dan resistansi. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jte/article/viewFile/11087/7335>. [29 oktober 2019].
- Maksum, 2005. Evaluasi kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan menggunakan analisis multikriteria (studi kasus di desa butuh kidul kecamatan kalikajar, kabupaten wonosobo, jawa tengah). [9 April 2019].
- Nazir, 2003. Analisis rencana pemanfaatan hutan produksi untuk hutan tanaman rakyat (HTR) di wilayah kph model dampelas-tinombo Desa kambayang kecamatan dampelas. [skripsi] Palu. Universitas Tadulako Palu.
- Pudjianto Kuart, 2009. Partisipasi Masyarakat Dalam Rehabilitasi Hutan, Lahan dan Konservasi Sumberdaya Air Di Sub Das Keduang, Daerah Hulu Das Begawan Solo. (ONLINE). <https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/46913/2009eda.pdf>. [4 Mei 2019].
- Sugiono, 2017. Pengaruh profitabilitas dan non debt tax shield terhadap struktur modal. [skripsi] Bandung. Universitas Pasundan.
- Sunderlin, W.D., Resosudarmo, I.A.P., Rianto, E. dan Angelsen, A. 2000. The effect of Indonesia's economic crisis on small farmers and natural forest cover in the outer islands. Center for International Forestry Research (CIFOR). Bogor.
- Tumanan, 2009. Analisis rencana pemanfaatan hutan produksi untuk hutan tanaman rakyat (htr) di wilayah kph model dampelas tinombo Desa kambayang kecamatan dampelas. [skripsi] Palu. Universitas Tadulako Palu.
- Waya, 2009. Analisis perubahan tutupan lahan hutan terhadap debit way seputih hulu. <http://digilib.unila.ac.id/31827/3/SKRIPS I%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. [29 oktober 2019].